

PENGUNAAN BENTUK GAYA BAHASA SINDIRAN PADA SERIAL DRAMA GO GO
SQUID 《亲爱的，热爱的》 (Qīn ài de, rè ài de) KARYA MO BAO FEI BAO
(墨宝非宝)

Walidur Rafiqi

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Walidurrafiqi16020774065@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M. Pd., M, Ed

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam fungsinya, bahasa bukan hanya digunakan dalam berkomunikasi, tapi juga digunakan untuk membuat suatu karya seni yang indah dan menarik. Penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya sastra sangat penting. Penelitian ini meneliti tentang bentuk dan fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) dan 2) Mendeskripsikan fungsi penggunaan bentuk gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran pada proses tindak tutur pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de), terdapat sebanyak 44 data penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan catat. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-interpretatif. Hasil akhir dari penelitian ini ialah sebagai berikut : 1) Bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) terdapat 5 bentuk gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire dan innuendo. 2) Fungsi/Dampak yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) berupa proses tindak tutur terhenti, memperkeruh suasana, menimbulkan rasa sungkan, mendinginkan suasana dan tidak terjadi apa-apa.

Kata kunci : gaya bahasa sindiran, *Go Go squid* 《亲爱的，热爱的》, Drama

Abstract

Language is a tool that humans use to communicate and interact in everyday life. In its function, language is not only used to communicate, but is also used to create beautiful and interesting works of art. The use of language style in a literary work is very important. This study examines the form and function of using satire language style in the speech act process. The aims of this study are: 1) To describe the form of language style found in the drama series Go Go Squid 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) and 2) To describe the function of using satire form of language style in the process of action. said in the drama series Go Go Squid 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) . This research is a type of qualitative research using descriptive analysis method. The data obtained in this study are in the form of words, phrases or sentences containing satire language styles in the speech act process in the drama series Go Go Squid (qīn'ài de, rè'ài de), there are 44 data research found in this study. The data collection technique used in this study was a free listening technique, involving conversation and notes. The data analysis technique used in this study used descriptive-interpretative techniques. The final results of this study are as follows: 1) The form of satire language style found in the drama series Go Go Squid 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) there are 5 forms of satire language style, namely irony, cynicism, sarcasm, satire and innuendo. 2) The impact resulting from the use of satire language style in the process of speech acts in the drama series Go Go Squid 《亲爱的，热爱的》 (qīn'ài de, rè'ài de) in the form of the speech act process being stopped, clouding the atmosphere, causing a sense of shyness , cools down and nothing happens.

Keywords: *Satire language style, Go Go squid 《亲爱的，热爱的》，Drama*



PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-harinya untuk berinteraksi, dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan serta pikiran dalam bentuk lisan dan tulisan. Menurut Nisa' dan Amri (2019 : 2) bahasa adalah alat yang digunakan dan disepakati dalam kelompok masyarakat tertentu untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam berinteraksi dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan fungsinya, bahasa bukan hanya digunakan dalam berkomunikasi, tapi juga untuk menciptakan sebuah karya seni yang indah dan menarik. Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah karya sastra ialah terletak dalam penggunaan gaya bahasa. Menurut Keraf (2010 : 112) gaya atau *style* adalah kemampuan dan keahlian dalam menulis atau menggunakan kata-kata secara indah. Masing-masing individu pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berbahasa, ada yang baik dan ada juga yang tidak. Oleh sebab itu gaya bahasa memiliki jangkauan yang luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak tertentu, seperti yang terdapat pada retorika-retorika klasik.

Penggunaan gaya bahasa pada sebuah karya sastra sangat penting. Helmiya dan Amri (2020 : 3) menyatakan dalam sebuah karya sastra, dapat menilai seseorang melalui bahasa yang ia gunakan. Hal ini terjadi karena semua orang bebas menggunakan gaya bahasa yang mengandung arti tertentu, tujuannya adalah agar karya sastra yang diciptakan bisa dimengerti dan diterima dengan baik oleh khalayak ramai, namun gaya bahasa dapat ditinjau dari sudut pandang yang bermacam-macam, sehingga akan sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan bisa diterima oleh semua pihak, maka dari itu ketepatan dalam pemilihan bahasa dan kata

merupakan hal yang sangat penting dalam membuat sebuah karya sastra.

Segala bentuk kegiatan manusia dalam pembuatan karya seni bisa disebut dengan sastra. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa sastra merupakan kegiatan kreatif sebuah karya seni (Wallek dan Warren 2009 : 3). Dalam sebuah karya sastra terdapat dua unsur yang dapat membentuk dan membangun karya sastra itu sendiri, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dari dalam yang membangun sebuah karya sastra berupa plot, tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, peristiwa, gaya bahasa dan sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar karya sastra yang mempengaruhi karya sastra tersebut seperti halnya sosial, politik dan ekonomi. Karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama, ketiganya memiliki ciri khas masing-masing, namun tujuannya sama yaitu bisa membuat para penikmat karya sastra tersentuh dengan bahasa-bahasa indah yang digunakan dalam penyampaiannya.

Bahasa dalam karya sastra merupakan alat dan tujuan. Melalui gaya bahasa dapat menilai watak dan pribadi seseorang yang mempergunakan bahasa itu, apabila seseorang semakin baik menggunakan gaya bahasanya, maka semakin baik juga penilaian orang terhadapnya, begitu pula sebaliknya. Jadi penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra dapat mempengaruhi keindahan bentuk karya sastra itu sendiri. Khoir dan Amri (2018 : 2) berpendapat bahwa gaya bahasa berfungsi agar supaya para pendengar ataupun pengarang bisa merasakan karya sastra tersebut, sehingga tampak seperti nyata. Penggunaan gaya bahasa biasanya ditunjukkan untuk memperoleh aspek estetika, walaupun begitu penggunaan gaya bahasa juga ditunjukkan untuk menyampaikan informasi lain yang tidak dinyatakan secara eksplisit disaat penutur menemukan cara untuk tidak menyampaikan suatu informasi secara langsung dan tidak vulgar. Karena faktor tertentu mengakibatkan

penutur memilih menyampaikannya melalui gaya bahasa (Subandi, 2015 : 121).

Pada Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yang dimaksud disini adalah apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Apabila acuan yang digunakan masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos, akan tetapi jika sudah ada perubahan makna baik itu makna konotatif ataupun sudah jauh dari makna denotatifnya, maka acuan itu sudah dianggap memiliki gaya bahasa yang dimaksudkan. Gaya bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran. Menurut Keraf (2010 : 143) gaya bahasa sindiran merupakan acuan yang ingin menyampaikan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari yang sudah terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Jadi yang dimaksud gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dengan apa yang dimaksudkan.

Dalam penelitian kali ini, fokus yang diambil untuk diteliti adalah penggunaan bentuk gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran adalah ungkapan atau gagasan untuk menyampaikan maksud dengan cara menyindir untuk meningkatkan kesan serta makna kata terhadap pembaca. Makna memiliki pengertian yang sangat luas, semua komunikasi dalam penggunaan bahasa pasti memiliki maksud dan arti yang terkandung dalam kalimat sehingga kalimat satu dengan kalimat yang lainnya memiliki arti yang berbeda-beda (Ma'ruf, 2009 : 39). Adapun jenis gaya bahasa sindiran yang akan diteliti ialah gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa satire dan gaya bahasa innuendo. Selain penggunaan gaya bahasa sindiran penelitian ini juga membahas fungsi/dampak penggunaan gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur. Brown & Yule (dalam Rusminto, 2015 : 5) mengemukakan jika analisis wacana adalah kajian bahasa yang dilakukan untuk mengamati cara berkomunikasi manusia dalam memakai bahasa, khususnya bagaimana para pembicara

menyusun pesan linguistik untuk kawan bicara dan bagaimana kawan bicara menggarap pesan linguistik tersebut agar bisa ditafsirkan. Al-Ma'ruf (2009 : 15) menyatakan jika salah satu fungsi gaya bahasa adalah menciptakan perasaan hati tertentu, yang artinya dampak dari penggunaan gaya bahasa itu sendiri dapat menciptakan situasi tertentu berupa keadaan baik atau buruk bergantung gaya bahasa yang digunakan.

Untuk membahas fungsi/dampak penggunaan gaya bahasa sindiran ini, peneliti menggunakan teori dari Hymes yang menyatakan bahwa peranan konteks dalam pemaknaan, di satu pihak digunakan untuk membatasi jarak perbedaan interpretasi yang mungkin dan pihak lain sebagai penunjang pemaknaan yang dimaksudkan (Brown dan Yule, 1996 : 38), dalam hal interpretasi artinya dapat menunjang pemaknaan yang dimaksud atau malah menghambat tafsiran yang dimaksud. Menunjang pemaknaan dapat diartikan sebagai dampak baik dan menghambat tafsiran dapat dikatakan dampak buruk. Dalam penelitian ini dampak penggunaan gaya bahasa dalam proses tindak tutur antara lain ialah, proses tindak tutur terhenti, memperkeruh suasana, menimbulkan rasa sungkan, mendinginkan suasana dan tidak terjadi apa-apa.

Penelitian ini menggunakan serial drama yang berjudul *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran. Alasan peneliti memilih drama ini karena serial drama ini sangat inspiratif dan menarik untuk diteliti. Drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) merupakan drama asal china yang tayang pada bulan juli 2019, drama ini diangkat dari sebuah novel berjudul *Stewed Squid with Honey* (蜜汁炖鱿鱼, *mì zhī dùn yóuyú*) karya *Mo Bao Fei Bao* (墨宝非宝), drama ini menceritakan perjuangan beberapa orang pemuda demi meraih kejuaraan game online (*e-sport*) untuk membanggakan negaranya. Untuk bisa meraih juara tentu tidaklah mudah, banyak hal yang harus mereka

lalui demi terbentuknya suatu tim yang kompak, disini peneliti mencoba untuk meneliti penggunaan gaya bahasa dalam tindak tutur yang dilakukan oleh pemeran dalam serial drama tersebut menggunakan teori milik keraf.

Dari latar belakang yang telah dibahas, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sindiran dalam serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*)
2. Bagaimana fungsi/dampak penggunaan gaya bahasa sindiran dalam serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*)
2. Mendeskripsikan fungsi/dampak penggunaan gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Ahmadi (2019 : 3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasan dan deskripsian data. Termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan dalam penelitian bukan berbentuk angka namun berupa kata-kata tertulis atau dialog yang terdapat dalam serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*), yang kemudian dianalisis dan menghasilkan data berupa kalimat atau kata yang di dalamnya terdapat gaya bahasa sindiran.

Sumber data penelitian ini diambil dari serial drama yang berjudul *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) dengan total 41 episode, namun pada penelitian kali ini peneliti hanya mengambil data dari episode 1

sampai 10. Data yang dihasilkan berupa kata, kalimat atau frasa. Data tersebut kemudian digunakan peneliti untuk membahas bentuk dan dampak penggunaan gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur yang terdapat dalam setiap episode drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*). Peneliti mencari data yang sesuai kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat. Menurut Mahsun (2005 : 91) teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang peneliti hanya cukup mengamati tanpa harus ikut terlibat dalam percakapannya langsung, hal yang dimaksudkan di sini adalah peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Untuk langkah-langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah (1) menyimak dan memahami isi tuturan, pada tahap ini peneliti melihat dan menyimak isi tuturan dalam drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) untuk memperoleh informasi mengenai maksud dari tujuan penggunaan gaya bahasa sindiran tersebut, (2) mentranskripsi data, yaitu peneliti menulis atau mencatat data tuturan tokoh yang mengandung gaya bahasa sindiran agar memudahkan peneliti untuk proses pengklasifikasian data dan menjawab permasalahan sesuai rumusan masalah, (3) menerjemahkan data, data yang telah ditemukan peneliti kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia untuk mempermudah maksud tuturan, dan yang terakhir (4) triangulasi data, pada tahap ini peneliti memanfaatkan validator untuk memeriksa data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-interpretatif yaitu hasil analisis kegiatan tindak tutur yang mengandung gaya bahasa sindiran yang terdapat pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) kemudian dipaparkan dan dikelompokkan berdasarkan bentuk dan dampak dari

penggunaan gaya bahasa sindiran pada proses tindak tutur. Tahap-tahap teknik analisis data penelitian ini ialah (1) klasifikasi data, data penelitian diklasifikasikan sesuai dengan bentuk dan fungsi gaya bahasa sindiran, kemudian (2) data penelitian dianalisis sesuai bentuk gaya bahasa sindiran dan dampak penggunaannya, (3) data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan sesuai rumusan masalah, dan yang terakhir (4) menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh hasil yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian tentang “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pada Serial Drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) karya *Mo Bao Fei Bao* (墨宝非宝)”. Data penelitian yang diperoleh berupa tuturan sudah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni berupa bentuk dan fungsi/dampak penggunaan gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) episode 1-10 sesuai rumusan masalah yang pertama yaitu berupa bentuk gaya bahasa sindiran peneliti menemukan berbagai macam gaya bahasa sindiran. Berikut hasilnya :

Tabel 1

Tabel 1 Data Bentuk Gaya Bahasa Sindiran Pada Serial Drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) Episode 1-10

No	Bentuk Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Ironi	6 tuturan
2.	Sinisme	10 tuturan
3.	Sarkasme	13 tuturan
4.	Satire	12 tuturan

5.	Innuendo	3 tuturan
Jumlah data		44 tuturan

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) terdapat sebanyak 44 tuturan yang terbagi menjadi 5 bentuk yaitu : gaya bahasa sindiran ironi sebanyak 6 tuturan, gaya bahasa sinisme sebanyak 10 tuturan, gaya bahasa sarkasme sebanyak 13 tuturan, tuturan gaya bahasa satire sebanyak 12 tuturan dan tuturan gaya bahasa innuendo sebanyak 3 tuturan. Dapat diketahui bahwa dalam penelitian tentang gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah gaya bahasa sarkasme, hal ini dikarenakan drama ini memiliki kisah perjuangan sekelompok pemuda untuk memperoleh kejuaraan pada kompetisi game online, maka dari itu banyak terdapat gaya bahasa sarkasme untuk melatih mental dan kedisiplinan agar para kelompok pemuda tersebut bisa mencapai impiannya, selain itu konflik yang terjadi dalam drama juga merupakan alasan terjadinya tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) episode 1-10 sesuai rumusan masalah yang kedua berupa dampak penggunaan gaya bahasa sindiran peneliti menemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 2

Tabel 2 Data Fungsi/Dampak Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Proses Tindak Tutur

Fungsi/Dampak penggunaan gaya bahasa sindiran	jumlah
Mendinginkan suasana	3 tuturan
Proses tindak tutur terhenti	3 tuturan
Memperkeruh suasana	9 tuturan
Suasana menjadi canggung	4 tuturan
Menimbulkan rasa sungkan	12 tuturan
Tidak terjadi apa-apa/ hanya	12 tuturan

respon biasa	
Jumlah	44 tuturan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari penggunaan gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》(qīn'ài de, rè'ài de) memiliki dampak berupa mendinginkan suasana sebanyak 3 tuturan, proses tindak tutur terhenti sebanyak 3 tuturan, memperkeruh suasana sebanyak 9 tuturan, suasana menjadi canggung sebanyak 4 tuturan, menimbulkan rasa sungkan sebanyak 12 tuturan dan tidak terjadi apa-apa/hanya respon biasa sebanyak 12 tuturan. Dampak yang paling mendominasi yang ditemukan pada penelitian ini adalah dampak berupa menimbulkan rasa sungkan dan tidak terjadi apa-apa/hanya respon biasa, untuk dampak berupa menimbulkan rasa sungkan sering ditemukan karena mitra tutur sadar akan perbuatan yang dilakukan sehingga memilih untuk diam dan tidak merespon ucapan dari penutur, sedangkan untuk dampak berupa tidak terjadi apa-apa sering ditemukan karena mitra tutur menganggap jika ucapan dari penutur hanya bercanda dan menganggap jika ucapan dari penutur tidak penting.

Pembahasan

1. Bentuk/Jenis Gaya Bahasa

Berikut merupakan analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berupa bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》(qīn'ài de, rè'ài de).

1. Ironi

Ironi merupakan sindiran tak langsung yang digunakan agar lawan bicara tidak sakit hati, ironi penggunaannya ditandai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sebenarnya mengacu ada maksud dan makna yang berlainan dengan apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Dalam penelitian ini berjumlah 6

data, pada gaya bahasa ironi peneliti mengambil 2 contoh data yang mewakili berikut hasil analisis dan pemaparanannya :

- 1) Konteks : Tuturan ini terjadi pada saat Han Shangyan memberikan motivasi namun anak-anak klub membela diri dan mengatakan jika juara 2 bukanlah suatu hal yang buruk.

韩商言 : “我问问你们，都是读过书的人这么多年过去了，班上考第一的是谁还记得吗？”

Hán Shāngyán : “Wǒ wèn wèn nǐmen, dōu shì dúguò shū de rén zhème duōnián guòqùle, bān shàng kǎo dì yī de shì shéi hái jìde ma?”

Han Shangyan : “Aku ingin bertanya kepada kalian semua, kalian semua adalah orang-orang berpendidikan, setelah beberapa tahun masih ingat siapa ranking satu di kelas kalian?”

令山 : “记得，记得贼清楚，班主任天天夸”

Lìng Shān : “Jìde, jìde zéi qīngchǔ, bānzhǔrèn tiāntiān kuā”

Ling Shan : “Ingat, bahkan wali kelas memujinya setiap hari.”

韩商言 : “那考第二的谁还记得？”

Hán Shāngyán : “Nà kǎo dì èr de shéi hái jìde?”

Han Shangyan : “Sekarang, siapa yang masih ingat peringkat keduanya ?

(Episode 1,00:29.45-00:30.10)

Pada data diatas ditemukan gaya bahasa sindiran Ironi, tuturan yang disampaikan oleh Han Shangyan termasuk gaya bahasa ironi karena bahasa yang digunakan tidak secara langsung dan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sebenarnya mengacu ada maksud dan makna yang berlainan dengan apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya, adapun maksud dari tuturannya ialah jangan pernah mau untuk berada di posisi nomer dua karena yang akan terus diingat oleh semua orang adalah dia yang nomer satu.

- 2) Konteks : Saat pertandingan berlangsung, Lan Mei mengajak Tong Nian keluar sebentar karena ada hal yang ingin ia bicarakan dengannya.

蓝莓 : “你看看你啊，空有九十分的颜，你谈恋爱怎么连九分的智商都没有啊”

Lán Méi : “*Nǐ kàn kàn nǐ a, kōng yǒu jiǔshí fēn de yán, nǐ tán liàn'ài zěnmē lián jiǔ fēn de zhìshāng dū méiyǒu a*”

LanMei : “Lihat dirimu, dengan penampilanmu yang bernilai 90. Kenapa tidak bisa punya nilai 9 tentang cara berkencan?”

(Episode 5, 00:27.38-00:27.42)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa sindiran Ironi, tuturan yang disampaikan Lan Mei termasuk bahasa sindiran ironi karena bahasa yang digunakan tidak secara langsung dan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sebenarnya mengacu ada maksud dan makna yang berlainan dengan apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya, adapun maksud dari tuturannya ialah menjelaskan jika Tong Nian masih sangat polos dalam urusan asmara.

2. Sinisme

Sinisme merupakan gaya bahasa sindiran yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme biasanya digunakan untuk menyindir secara langsung terhadap suatu pandangan atau gagasan yang tidak memiliki kebaikan apapun dan menganggap remeh suatu sikap baik yang dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini gaya bahasa sinisme yang ditemukan berjumlah 10 tuturan, pada gaya bahasa sinisme peneliti mengambil 2 contoh data yang mewakili, berikut hasil analisis dan pemaparannya :

- 1) Konteks : Tuturan ini terjadi ketika semua tim selesai melakukan latihan fisik, Han Shangyan merasa anak-anak klub terlihat begitu ceria hingga mereka lupa kekalahan lomba yang mereka ikuti pada beberapa waktu yang lalu.

韩商言 : “从昨天到今天都挺开心啊，输了比赛的事都忘了是吧？”

Hán Shāngyán : “*Cóng zuótiān dào jīntiān dōu tǐng kāixīn a, shūle bǐsài de shì dōu wàngle shì ba?*”

Han Shangyan : “Kulihat dari kemarin hingga hari ini semuanya tampak gembira, apakah kalian sudah lupa dengan kekalahan lomba?”

(Episode 1, 00:28.57-00:29.00)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa sindiran Sinisme, termasuk gaya bahasa sinisme karena tuturan di atas mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati, dan memiliki maksud jika kekalahan pada saat kompetisi sangatlah rendah/buruk namun anak-anak klub selalu terlihat ceria tanpa harus melakukan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

- 2) Konteks : Pada *scene* ini Dou Nan dan Tong Nian berdiskusi untuk mencari informasi tentang pria yang pergi ke warnet mereka beberapa hari lalu, Dou Nan mengatakan kalau ia menemukan *game* yang pria itu mainkan dan menjelaskannya kepada Tong Nian.

童年 : “鬼都知道，不就是密室风暴嘛”

Tóng Nián : “Guǐ dōu zhīdào, bù jiùshì mǐshì fēngbào ma”

Tong Nian : “Hantu juga tahu, chamber strom kan (nama sebuah *game*)?”

窦楠 : “你这个游戏白痴，这么也知道这个呀？”

Dòu Nán : “Nǐ zhège yóuxì báichī, zhème yě zhīdào zhège ya?”

Dou Nan : “Kau bodoh dalam hal *game*. Bagaimana kau bisa tahu??”

(Episode 2, 00:29.49-00:30.02)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa sindiran Sinisme, tuturan yang disampaikan Dou Nan termasuk sindiran sinisme, karena tuturannya mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati, maksud dari perkataan Dou Nan disini adalah meskipun Tong Nian tidak pernah mengerti tentang *game* namun dia masih bisa mengetahui tentang *game* yang dimainkan pria yang mereka cari saat di warnet.

3. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang memiliki acuan yang lebih kasar dari gaya bahasa sindiran lainnya. Sarkasme bisa saja bersifat ironis, bisa juga tidak, tapi yang jelas adalah gaya bahasa sarkasme akan selalu kurang enak didengar dan seringkali menyakiti hati pendengarnya. Dalam penelitian ini gaya bahasa sarkasme yang ditemukan

berjumlah 13 tuturan dan merupakan tuturan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, pada gaya bahasa sarkasme peneliti mengambil 2 contoh data yang mewakili, berikut hasil analisis dan pemaparannya :

- 1) Konteks : Pada *scene* ini terjadi dibus saat semua tim K&K sedang dalam perjalanan pulang, Han Shangyan yang merupakan pemilik klub merasa kecewa dengan kekalahan yang dialami klubnya, pada saat itu juga anak-anak klub saling menyalahkan sehingga membuat Han Shangyan geram.

韩商言 : “够了，输了比赛还有脸吵，别以为拿了第二就可以交差，比赛场上只有个名字，冠军和废物”

Hán Shāngyán : “Gòule, shūle bǐsài hái yǒu liǎn chǎo, bié yǐwéi nále dì èr jù kěyǐ jiāochāi, bǐsài chǎng shàng zhǐyǒu liǎng gè míngzì, guànjūn hé fèiwù!”

Han Shangyan : “Cukup, sudah kalah masih saja bertengkar ! jangan pikir mendapat posisi 2 misi sudah tercapai, dalam sebuah kompetisi hanya ada 2 nama, juara dan sampah !”

(Episode 1, 00:04.42-00:04.47)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa sarkasme, tuturan yang disampaikan Han Shangyan termasuk gaya bahasa sarkasme karena ia menyampaikannya secara langsung dan mengandung kepahitan dan celaan dalam penyampaian, tuturan tersebut

memiliki maksud jika Han Shangyan kecewa atas kekalahan timnya dari tim SP.

- 2) Konteks : Pada *scene* ini Han Shangyan mendatangi timnya yang sedang berkumpul dan kemudian menghampiri Suo Luo yang pada saat itu juga dia merupakan ketua tim, dia memukulkannya untuk meluapkan emosi atas apa yang telah Suo Luo lakukan terhadap timnya.

韩商言 : “你看看你身边这帮队友，你对得起他们吗？”

Hánshāngyán : “*Nǐ kàn kàn nǐ shēnbiān zhè bāng duìyǒu, nǐ duìdéqǐ tāmen ma?*”

Hanshangyan : “Lihatlah rekan-rekan satu timmu ini !, apakah kau pantas untuk mereka?”

(Episode 2, 00:20.34-00:20.41)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa sarkasme, tuturan yang disampaikan Han Shangyan termasuk gaya bahasa sarkasme karena ia menyampaikannya secara langsung dan mengandung kepahitan dan celaan dalam penyampaianannya kepada Suo Luo di depan semua anggota tim Solo, tuturan ini memiliki maksud jika Han Shangyan sangat kesal terhadap Suo Luo.

4. Satire

Satire merupakan gaya bahasa sindiran yang ditujukan terhadap suatu keadaan atau seseorang. Dalam penyampaianannya, gaya bahasa satire biasanya berbentuk ironi, sarkasme, atau parodi, yang menghina atau menertawakan sesuatu. Dalam penelitian ini gaya bahasa sindiran satire yang ditemukan berjumlah 12 tuturan, pada gaya bahasa satire peneliti mengambil 2

contoh data yang mewakili, berikut hasil analisis dan pemaparannya :

- 1) Konteks : Pada *scene* ini Han

Shangyan bertemu dengan sahabat lamanya Mi Shaofei atau biasa dipanggil Xiaomi, pertemuan itu membuat mereka sedikit mengenang masalalunya

小米 : “我以为我再也见不到你了”

Xiǎomǐ : “*Wǒ yǐwéi wǒ zài yě jiàn bù dào nǐ le*”

Xiaomi : “Kupikir aku sudah tidak bisa bertemu denganmu lagi”

韩商言 : “干吗像个小姑娘还哭是吧”

Hán Shāngyán : “*Gànma xiàng gè xiǎo gūniáng hái kū shì ba*”

Han Shangyan : “Kenapa masih menangis seperti anak kecil ?”

(Episode 1, 00:38.12-00:38.20)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa satire, tuturan yang diungkapkan Han Shangyan termasuk gaya bahasa satire karena dalam kondisi itu ia menertawakan Xiaomi yang sedang meneteskan air mata dan memiliki maksud jika menurutnya itu terlalu berlebihan walau mereka sudah tidak bertemu beberapa tahun.

- 2) Konteks : *Scene* ini terjadi di masalah pada saat tim legendaris Solo berhasil memenangkan kejuaraan, namun salah satu pemainnya yaitu Han Shangyan memutuskan untuk pensiun dan pada saat itu juga tim Solo bubar.

索罗 : “你别学老韩!”

Suǒ Luó : “*Nǐ bié xué lǎo hán!*”

Suo Luo : “Kamu jangan meniru Han Shangyan !”

小米 : “我是为了我自己，你以为我真的只是为了世界冠军吗，我们

战 队少了一个人还有
什么意义啊？”

Xiǎomǐ : “*Wǒ shì wèile wǒ zìjǐ, nǐ yǐwéi wǒ zhēn de zhǐshì wèile shìjiè guànjūn ma, wǒmen zhànduì shǎo le yīgè rén hái yǒu shé me yìyì a?*”

Xiaomi : “ini kulakukan untuk diriku sendiri, kau pikir aku hanya memikirkan gelar juara dunia ?, apa gunanya tim ini jika sudah kehilangan anggota?”

(Episode 6, 00:18.54-00:19.03)

Pada data 6 ditemukan gaya bahasa satire, pada tuturan yang disampaikan oleh Xiaomi termasuk gaya bahasa sindiran satire karena ia menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan, maksud dari perkataan Xiaomi adalah walaupun mereka sudah menjadi juara namun jika kehilangan salah satu anggotanya gelar juara yang mereka dapatkan tidak ada artinya lagi.

5. Innuendo

Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan suatu sindiran dengan cara memperkecil atau merendahkan sesuatu dari kenyataan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini gaya bahasa sindiran Innuendo yang ditemukan hanya berjumlah 3 tuturan, pada gaya bahasa innuendo peneliti mengambil 2 contoh data yang mewakili berikut hasil analisis dan pemaparannya :

- 1) Konteks : Tuturan ini terjadi pada saat Su Cheng dan Han Shangyan berada didalam mobil untuk menuju hotel, dalam perjalanan Su Cheng mengetahui jika Han Shangyan sedang kesal atas kejadian yang baru saja terjadi.

苏澄 : “别为了一点小事不高兴，是我们今天赢了比赛”

Sū Chéng : “*Bié wèile yīdiǎn xiǎoshì bù gāoxìng, shì wǒmen jīntiān yíngle bǐsài*”

Su Cheng : “Jangan kesal hanya karena hal kecil. Kita sedang memenangkan lomba hari ini.”

韩商言 : “我只是没想到会有这么一天”

Hán Shāngyán : “*Wǒ zhǐshì méi xiāngdào huì yǒu zhème yītiān*”

Han Shangyan : “Aku hanya tak menduga akan ada hari seperti ini.”

(Episode 4, 00:07.03-00:07.12)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa innuendo, tuturan yang disampaikan Su Cheng terhadap Han Shangyan termasuk bahasa sindiran innuendo karena tuturan yang disampaikan Su Cheng ialah memperkecil atau merendahkan sesuatu dari kenyatannya. Tuturan memiliki maksud bahwa Su Cheng menganggap jika itu hanyalah masalah kecil yang tak harus dipikirkan apalagi timnya baru sedang memenangkan lomba yang seharusnya ia merasa senang, bukan malah sebaliknya.

- 2) Konteks : Tururan ini terjadi di warung tempat biasa mereka minum bersama, sesaat setelah proposalnya ditolak oleh Direktur Lin, Suo Luo dan Han Shangyan mencari solusi untuk mencukupi kebutuhan tim Solo.

韩商言 : “我就见不得你求人，不就是钱吗？”

Hán Shāngyán : “*Wǒ jiù jiànbùdé nǐ qù qiú rén, bù jiùshì qián ma?*”

Han Shangyan : “Aku tak tahan melihatmu memohon kepada orang lain. Bukankah itu hanya uang?”

(Episode 6, 00:38.39-00:38.43)

Pada data di atas ditemukan gaya bahasa innuendo, tuturan yang disampaikan Han Shangyan terhadap Suo Luo termasuk bahasa sindiran innuendo, Han Shangyan menganggap jika permasalahan uang hanyalah masalah kecil tanpa harus memohon kepada orang lain, meski begitu permasalahan terbesar tim Solo pada saat itu adalah uang.

2. Fungsi/dampak penggunaan gaya bahasa sindiran

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni fungsi/dampak dari penggunaan gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》(*qīn'ài de, rè'ài de*). Dari data yang diperoleh peneliti memaparkan masing masing 2 contoh dampak dari penggunaan gaya bahasa sindiran, berikut hasilnya :

1. Salah satu fungsi/dampak dari penggunaan gaya bahasa sindiran adalah mendinginkan suasana, dalam penelitian ini terdapat 3 tuturan yang memiliki dampak tersebut, berikut dua contoh datanya :

1) Konteks : Tuturan ini terjadi pada saat Su Cheng dan Han Shangyan berada didalam mobil untuk menuju hotel, dalam perjalanan Su Cheng mengetahui jika Han Shangyan sedang kesal atas kejadian yang baru saja terjadi

苏澄 : “别为了一点小事不高兴，是我们今天赢了比赛”

Sū Chéng : “*Bié wèile yīdiǎn xiǎoshì bù gāoxìng, shì wǒmen jīntiān yíngle bǐsài*”

Su Cheng : “Jangan kesal hanya karena hal kecil. Kita sedang memenangkan lomba hari ini.”

韩商言 : “我只是没想到会有这么一天”

Hán Shāngyán : “*Wǒ zhǐshì méi xiǎngdào huì yǒu zhème yītiān*”

Han Shangyan : “Aku hanya tak menduga akan ada hari seperti ini.”

(Episode 4, 00:07.03-00:07.12)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran innuendo, karena tuturan yang disampaikan Su Cheng ialah memperkecil atau merendahkan sesuatu dari kenyatannya. Penggunaan gaya bahasa innuendo di atas memiliki fungsi/dampak baik berupa mendinginkan suasana, hal ini di tandai dengan respon yang diberikan Han Shangyan kepada Su Cheng dan menjelaskan jika dirinya hanya tidak menyangka jika akan terjadi hal seperti ini

2) Konteks : Tuturan ini terjadi saat Xiaomi menghampiri Han Shangyan di kamar hotelnya, meski dia tau suasana hati Han Shangyan saat ini sedang tidak bagus, Xiaomi mengerti jika Han Shangyan masih belum bisa melupakan kejadian di masa lalu saat tim Solo bubar yang disebabkan oleh Ai Qing dan Suo Luo.

. 小米 : “我知道战队会解散是因为索罗和爱情，但是韩商言，你不能因为他们做错了一件事你就把他们俩钉在

十字架一辈子让他们
对你忏悔!”

Xiǎomǐ : “*Wǒ zhīdào zhànduì
huì jiěsàn shì yīnwèi suǒ
luó hé àiqíng, dànshì
hánshāngyán, nǐ bùnéng
yīnwèi tāmen zuò cuòle
yī jiàn shì nǐ jiù bǎ
tāmen liǎ dīng zài
shízìjià yībèizi ràng
tāmen duì nǐ chànghuī!*”

Xiaomi : “Aku tahu tim bubar
karena Suo Luo dan Ai
Qing, tapi Han
Shangyan, hanya karena
mereka melakukan satu
kesalahan tak berarti
bisa kau siksa dan
meminta mereka untuk
minta maaf kepadamu
selamanya !”

(Episode 10, 00:06.30-00:06.40)

Pada data di atas menggunakan gaya
bahasa sindiran satire karena
menggunakan gaya bahasa sindiran yang
ditujukan terhadap suatu keadaan atau
seseorang. penggunaan gaya bahasa
satire yang disampaikan oleh xiaomi
kepada Han Shangyan memiliki dampak
baik berupa mendinginkan suasana, hal ini
dapat di tandai dengan respon Han
Shangyan yang pada saat itu dirinya
hanya terdiam dan berpikir jika perkataan
yang disampaikan oleh Xiaomi adalah
benar, hingga akhirnya Xiaomi
meninggalkan Han Shangyan dan
menyuruhnya untuk menenangkan dirinya.

2. Fungsi/Dampak selanjutnya dari penggunaan
gaya bahasa sindiran adalah proses tindak
tutur terhenti. Dalam penelitian ini terdapat 3
tuturan yang memiliki dampak tersebut,
berikut dua contohnya :

- 1) Konteks : Scene ini terjadi di masalalu
pada saat tim legendaris Solo berhasil

memenangkan kejuaraan, namun salah
satu pemainnya yaitu Han Shangyan
memutuskan untuk pensiun dan pada saat
itu juga tim Solo bubar.

索罗 : “你別學老韓!”

Suǒ Luó : “*Nǐ bié xué lǎo hán!*”

Suo Luo : “Kamu jangan meniru
Han Shangyan !”

小米 : “我是为了我自己，
你以為我真的只是為
了世界冠軍嗎，我們
戰隊少了一個人還有
什麼意義啊？”

Xiǎomǐ : “*Wǒ shì wèile wǒ zìjǐ, nǐ
yǐwéi wǒ zhēn de zhǐshì
wèile shìjìe guànjūn ma,
wǒmen zhànduì shǎo le
yīgè rén hái yǒu shé me
yìyì a?*”

Xiaomi : “ini kulakukan untuk
diriku sendiri, kau pikir
aku hanya memikirkan
gelar juara dunia ?, apa
gunanya tim ini jika
sudah kehilangan
anggota?”

(Episode 2, 00:18.54-00:19.03)

Pada data di atas menggunakan gaya
bahasa sindiran satire karena
menggunakan gaya bahasa sindiran yang
ditujukan terhadap suatu keadaan atau
seseorang. Penggunaan gaya bahasa
satire yang disampaikan Xiaomi memiliki
dampak buruk berupa proses tindak tutur
terhenti, hal ini ditandai ketika semua tim
Solo mendengarkan perkataan Xiaomi
terdiam dan tidak ada yang berani
menjawabnya hal ini karena tuturan yang
disampaikan Xiaomi merupakan
kebenaran sehingga semuanya memilih
diam hingga akhirnya scene berpindah.

- 2) Konteks : Pada saat di kamar Tong Nian,
Tong Nian membandingkan Dou Nan

dengan kakaknya Hu Yuejiao yang jauh lebih baik darinya.

窦楠 : “她送的东西越高级我妈越是觉得我没出息”

Dòu Nán : “*Tā sòng de dōngxī yuè gāojí wǒ mā yuè shì juéde wǒ méi chūxī*”

Dou Nan : “Semakin bagus hadiahnya, ibuku semakin menganggapku tak berguna.”

童年 : “你本来就没出息啊，学习成绩不好怪谁啊”

Tóng Nián : “Nǐ běnlái jiù méi chūxī a, xuéxí chéngjī bù hǎo guài shéi a”

Tong Nian : “Memang benar. Siapa yang ingin kau salahkan untuk nilai-nilaimu yang buruk ?”

(Episode 7, 00:09.12-00:09.20)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran sarkasme, karena ia menyampaikannya secara langsung dan mengandung kepahitan dan celaan dalam penyampiannya. penggunaan gaya bahasa sarkasme yang disampaikan oleh Tong Nian memiliki dampak buruk berupa proses tindak tutur terhenti, hal ini dapat diketahui ketika Dou Nan hanya terdiam dengan perasaan yang kesal dan tidak berani melanjutkan percakapan setelah mendengar perkataan dari Tong Nian.

3. Dampak selanjutnya dari penggunaan gaya bahasa sindiran adalah memperkeruh suasana. Dalam penelitian ini terdapat 9 tuturan yang memiliki dampak tersebut, berikut dua contohnya :

- 1) Konteks : Tururan ini terjadi pada saat Tong Nian dan Dou Nan makan bersama di rumah Tong Nian, Tong Nian menjelaskan bahwa ia sudah bermain

game bersama semalaman dengan pria yang waktu itu pergi ke warnet mereka.

窦楠 : “那你约他下次了吗？”

Dòu Nán : “*Nà nǐ yuē tā xià cìle ma?*”

Dou Nan : “Apa kau sudah atur janji untuk bermain bersamanya lagi ?”

童年 : “还没来得及约呢，他就下线了”

Tóng Nián : “*Hái méi láidéji yuē ne, tā jiù xià xiànlè*”

Tong Nian : “Aku belum sempat dan dia sudah offline”

窦楠 : “他肯定是看清楚你的实力，想把你抛一边去”

Dòu Nán : “*Tā kěndìng shì kàn qīngchǔ nǐ de shí lì, xiǎng bǎ nǐ pāo yībiān qù*”

Dou Nan : “Dia pasti sudah tahu kau payah dan ingin menyingkirkanmu.”

(Episode 3, 00:04.14-00:04.29)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sinisme, karena tuturan di atas mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Penggunaan gaya bahasa sinisme yang disampaikan oleh Dou Nan memiliki dampak buruk berupa memperkeruh suasana, hal ini ditandai oleh respon yang diberikan Tong Nian kepada Dou Nan yang tidak terima dirinya dibilang bodoh dalam bermain game.

- 2) Konteks : Tuturan ini terjadi ketika tim Solo yang baru saja bertanding dan mengalami kekalahan, saat turun dari panggung mereka mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari suporter mereka sendiri.

支持者 : “索罗战队，我看是饿掉的站对吧，就这

- 水平还来打比赛，回去种地吧”
- Zhīchí zhě : “Suǒ luó zhànduì, wǒ kàn shì sōu diào de zhàn duì ba, jiù zhè shuǐpíng hái lái dǎ bǐsài huìqù zhòng dì ba”
- Suporter : “Tim solo, seharusnya dinamakan tim tengik. Dengan kemampuan seperti itu mau bersaing ? kembali bertani saja !”
- 欧强 : “你行你上啊”
- Ōu Qiáng : “Nǐ xíng nǐ shàng a”
- Ou Qiang : “Jika kau hebat, kenapa tak ikut kompetisi saja ?”
- (Episode 6, 00:36.06-00:36.13)
- Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran sarkasme karena ia menyampaikannya secara langsung dan mengandung kepahitan dan celaan dalam penyampaian. Penggunaan gaya bahasa sarkasme yang disampaikan oleh seorang suporter memiliki dampak buruk berupa memperkeruh suasana, hal ini dapat diketahui pada saat Ou Qiang merespon dan tidak terima dengan perkataan yang disampaikan seorang suporter tersebut, Ou Qiang membalas perkataan dari suporter dengan menyuruhnya untuk bertanding jika memang dia hebat.
4. Fungsi/Dampak dari penggunaan gaya bahasa sindiran selanjutnya adalah suasana menjadi canggung. Dalam penelitian ini terdapat 4 tuturan yang memiliki dampak tersebut, berikut 2 contohnya :
- 1) Konteks : Tuturan ini terjadi pada saat Tong Nian ingin bertanya kepada Dou Nan namun Tong Nian mengetahui jika bertanya kepadanya akan sia-sia karena Dou Nan tidak mengerti apa-apa.

- 童年 : 这个你看得吗 ?
- Tóng Nián : “Zhège nǐ kàn dé dǒng ma? Suànle, wèn nǐ yě bái wèn, nǐ shìgè diànnǎo bái chī”
- Tong Nian : “Apakah kau paham ini ? lupakan, percuma bertanya padamu kau idiot”
- 窦楠 : “是是是，白痴白痴”
- Dòu Nán : “Shì shì shì, bái chī bái chī”
- Dòu Nán : “Iya iya iya , aku memang idiot”
- (Episode 1, 00:16.27-00:16.33)
- Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran satire karena menggunakan gaya bahasa sindiran yang ditujukan terhadap suatu keadaan atau seseorang. Penggunaan gaya bahasa sindiran satire yang disampaikan Tong Nian memiliki dampak berupa suasana menjadi canggung, hal ini dapat ditandai dari respon yang diberikan oleh Dou Nan, Dou Nan meresponnya dengan membenarkan perkataan dari Tong Nian sehingga suasana menjadi canggung.
- 2) Konteks : Tuturan ini terjadi pada saat baru sampai di rumah, sesaat setelah mendengar obrolan Han Shangyan dengan Dai Feng.
- 吴白 : “你这个人就是这样，好话永远都说不出口”
- Wú Bái : “Nǐ zhège rén jiùshì zhèyàng, hǎohuà”

yǒngyuǎn dōu shuō
bu chūkǒu”

Wu Bai : “Kau memang
seperti ini, tak
pernah bisa katakan
hal baik”

韩商言 : “什么意思 ? ”

Hán Shāngyán : “*Shénme yìsi?*”

Han Shangyan : “Apa maksudmu ?”
(Episode 6, 00:20.48-00:20.54)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran ironi, karena bahasa yang digunakan tidak secara langsung dan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sebenarnya mengacu ada maksud dan makna yang berlainan dengan apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Penggunaan gaya bahasa ironi yang disampaikan Wu Bai kepada Han Shangyan memiliki dampak buruk berupa suasananya menjadi canggung, hal ini dapat ditandai dari respon Han Shangyan yang menanyakan maksud dari perkataan dari Wu Bai, Wu Bai kemudian menjelaskan maksud dari perkataannya kepada Han Shangyan dan kemudian Han Shangyan mengatakan jika akhir2 ini Wu bai sangat cerewet.

5. Fungsi/Dampak selanjutnya dari penggunaan gaya bahasa sindiran adalah menimbulkan rasa sungkan. Dalam penelitian ini terdapat 12 tuturan yang memiliki dampak tersebut, berikut dua contohnya :

- 1) Konteks : Pada *scene* ini terjadi dibus saat semua tim K&K sedang dalam perjalanan pulang, Han Shangyan yang merupakan pemilik klub merasa kecewa dengan kekalahan yang dialami klubnya, pada saat itu juga anak-anak klub saling menyalahkan sehingga membuat Han Shangyan geram.

韩商言 : “够了, 输了比赛
还有脸吵, 别以为拿
了第二就可以交差,

比赛场上只有一个名
字, 冠军和废物”

Hán Shāngyán : “*Gòule, shūle bǐsài*
hái yǒu liǎn chǎo, bié
yǐwéi nále dì èr jù
kěyǐ jiāochāi, bǐsài
chǎng shàng zhǐyǒu
liǎng gè míngzì,
guànjūn hé fèiwù!”

Han Shangyan : “Cukup, sudah kalah
masih saja bertengkar !
jangan pikir mendapat
posisi 2 misi sudah
tercapai, dalam sebuah
kompetisi hanya ada 2
nama, juara dan
sampah !”

(Episode 1, 00:04.42-00:04.47)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran sarkasme karena ia menyampaikannya secara langsung dan mengandung kepahitan dan celaan dalam penyampaiannya. Penggunaan gaya bahasa sakasme yang disampaikan Han Shangyan memiliki dampak buruk berupa menimbulkan rasa sungkan, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan semua orang yang berada di dalam bus, semua orang memilih diam karena mereka sadar jika mereka baru saja mengalami kekalahan dalam pertandingan dan tidak perlu untuk saling menyalahkan.

- 2) Konteks : Pada *scene* ini Han Shangyan mendatangi timnya yang sedang berkumpul dan kemudian menghampiri Suo Luo yang pada saat itu juga dia merupakan ketua tim, dia memukulnya untuk meluapkan emosi atas apa yang telah Suo Luo lakukan terhadap timnya.

韩商言 : “你看看你这边
这帮队友, 你对得
起他们吗 ? ”

Hánshāngyán : “*Nǐ kàn kàn nǐ shēnbiān zhè bāng duìyǒu, nǐ duìdégǐ tāmen ma?*”

Hanshangyan : “Lihatlah rekan-rekan satu timmu ini !, apakah kau pantas untuk mereka?”

(Episode 2, 00:20.34-00:20.41)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sarkasme karena ia menyampaikannya secara langsung dan mengandung kepahitan dan celaan dalam penyampaian. Penggunaan gaya bahasa sarkasme yang disampaikan Han Shangyan kepada Suo Luo memiliki dampak buruk berupa menimbulkan rasa sungkan, hal ini di tandai dengan respon Suo Luo setelah mendengar perkataan dari Han Shangyan, Suo Luo memilih untuk diam dan membiarkan Han Shangyan memarahi dan menghajarnya karena dia sadar jika tim Solo bubar disebabkan oleh dirinya.

6. Fungsi/Dampak yang terakhir dari penggunaan gaya bahasa sindiran adalah tidak terjadi apa-apa/ hanya respon biasa. Dalam penelitian ini terdapat 12 tuturan yang memiliki dampak tersebut, berikut dua contohnya :

1) Konteks : Tuturan ini terjadi disaat tim K&K selesai memenangkan lomba pada babak penyisihan, Zhou Yi yang masih berada diatas panggung melihat bosnya bersama dengan seorang wanita yang kemudian menghampiri Ling Shan dan menyuruhnya untuk memerhatikannya

周一 : “大魔头和一个孩子在聊天”

Zhōu Yī : “*Dà mó tóu hé yīgè hái zǐ zài liáotiān*”

Zhou Yi : “Si iblis besar sedang berbicara dengan seorang wanita ?

令山 : “老大还认识妹子啊”

Lìng Shān : “*Lǎodà hái rènshí mèizi a*”

Ling Shan : “Bahkan bospun bisa mengenal wanita ?”

(Episode 3, 00:24.36-00:24.47)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran sinisme karena tuturan di atas mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Penggunaan gaya bahasa sinisme yang disampaikan oleh Ling Shan memiliki dampak berupa tidak terjadi apa-apa, hal ini dikarenakan Ling Shan dan Zhou Yi yang kebetulan melihat bosnya sedang bersama seorang wanita, bosnya juga tidak mendengar obrolan mereka berdua dan terus melanjutkan pembicaraannya dengan wanita tersebut.

2) Konteks : Tuturan ini terjadi di mobil, saat Dai Feng diajak pulang kerumah Hanshangyan untuk menghabiskan liburan tahun barunya, Dai Feng berpikir jika Bosnya tidak punya rumah di Shanghai.

吴白 : “有房子，用来骗人的”

Wú Bái : “*Yǒu fángzi, yòng lái piàn rén de*”

Wu Bai : “Dia punya rumah, digunakan untuk menipu orang”

戴凤 : “骗人？”

Dài Fèng : “*Piàn rén?*”

Dai Feng : “Menipu orang ?”

吴白 : “买房子跟家里人说要结婚不然家里怎么让他回上海开 K&K 分部啊”

Wú Bái : “*Mǎi fáng zǐ gēn jiālǐ rén shuō yào jiéhūn bùrán jiālǐ zěnmē ràng tā huí shànghǎi kāi K&K fēn bù a*”

Wu Bai : “Dia membeli rumah dan bilang kepada keluarganya jika dia akan menikah. Jika tidak, kenapa keluarganya izinkan dia ke shanghai dan membuka klub K&K ?”

(Episode 6, 00:18.32-00:18.42)

Pada data di atas menggunakan gaya bahasa sindiran sinisme karena tuturan di atas mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Penggunaan gaya sinisme yang disampaikan oleh Wu Bai memiliki dampak berupa tidak terjadi apa-apa, hal ini dapat ditandai dengan respon Han Shangyan yang hanya diam mendengarkan obrolan Wu Bai dan Dai Feng saat mau berangkat menuju rumahnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang penggunaan bentuk gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur pada serial drama tersebut. Berikut pemaparan tentang hasil penemuan dari penelitian ini :

- 1) Berdasarkan bentuk gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*), dari 43 data yang ditemukan terdapat 44 tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran, terdapat 5 bentuk gaya bahasa sindiran yang ditemukan pada penelitian ini yaitu pada gaya bahasa sindiran ironi ditemukan sebanyak 6 tuturan, pada gaya bahasa sindiran sinisme ditemukan sebanyak 10 tuturan, pada gaya bahasa sarkasme ditemukan sebanyak 13 tuturan,

pada gaya bahasa sindiran satire ditemukan sebanyak 12 tuturan dan yang terakhir pada gaya bahasa sindiran innuendo ditemukan sebanyak 3 tuturan. Dapat diketahui bahwa dalam penelitian tentang gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah gaya bahasa sarkasme, hal ini dikarenakan drama ini memiliki kisah perjuangan sekelompok pemuda untuk memperoleh kejuaraan pada kompetisi game online, maka dari itu banyak terdapat gaya bahasa sarkasme untuk melatih mental dan kedisiplinan agar para kelompok pemuda tersebut bisa mencapai impiannya, selain itu konflik yang terjadi dalam drama juga merupakan alasan terjadinya tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran.

- 2) Gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) memiliki fungsi/dampak pada proses tindak tutur. Dampak yang diberikan dalam proses tindak tutur berupa menimbulkan rasa sungkan ditemukan sebanyak 12 tuturan, proses tindak tutur terhenti ditemukan sebanyak 3 tuturan, memperkeruh suasana ditemukan sebanyak 9 tuturan, suasana menjadi canggung ditemukan sebanyak 4 tuturan, mendinginkan suasana ditemukan sebanyak 3 tuturan dan tidak terjadi apa-apa ditemukan sebanyak 12 tuturan. Dampak yang paling mendominasi yang ditemukan pada penelitian ini adalah dampak berupa menimbulkan rasa sungkan dan tidak terjadi apa-apa/hanya respon biasa, untuk dampak berupa menimbulkan rasa sungkan sering ditemukan karena mitra tutur sadar akan perbuatan yang dilakukan sehingga memilih untuk diam dan tidak merespon ucapan dari penutur, sedangkan untuk dampak berupa tidak terjadi apa-apa sering ditemukan karena mitra tutur menganggap jika ucapan dari penutur hanya bercanda dan menganggap jika ucapan dari penutur tidak penting.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan saran dari peneliti adalah :

Pertama, penelitian ini hanya membahas sebagian kecil mengenai bentuk dan dampak gaya bahasa sindiran dalam proses tindak tutur pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*), drama ini termasuk genre komedi romantis sehingga masih banyak yang dapat dikaji dengan topik pembahasan lainnya dengan harapan pada penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

Kedua, pada pengajaran bahasa mandarin, penelitian penggunaan bentuk gaya bahasa sindiran pada serial drama *Go Go Squid* 《亲爱的，热爱的》 (*qīn'ài de, rè'ài de*) bertujuan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk dan dampak gaya bahasa sindiran terutama yang terdapat pada karya sastra modern seperti film, drama dan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metodologi Penelitian Sastra Perspektif Monodisiplin dan Interdisipliner*, Gresik : Graniti
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta : Cakra Books Solo
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Helmiya, Widya dan Miftachul Amri. 2020, "Diksi Dan Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Album 《火力全开》 Huǒlì Quán Kāi Karya (王力宏) Wánglìhóng". <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/download/35573/31847> (diakses pada tanggal 3 februari 2021 pada pukul 11 : 34 WIB.)
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Khoir, A'yun B. dan Miftachul Amri. 2018. *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola dan Metafora dalam Lagu Pembuka Animasi One Piece*. (Online), <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/22621> (diakses pada tanggal 3 februari 2021 pada pukul 12 : 36 WIB.)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nisa', Khoirotun dan Miftachul Amri. 2019, *Diksi dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《张韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要你》 yīdìngyàoàini*. (Online), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002> (diakses pada tanggal 3 februari pada pukul 11:52 WIB.)
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Subandi, Subandi dan Lies Tyan Diniswari. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumu No Koe*. (Online), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1513> (diakses pada tanggal 29 maret 2021 pada pukul 11.40 WIB.)
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2009. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.